



BAB III

METODE PENELITIAN



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pada bab ini penulis membahas tentang obyek penelitian, disain penelitian, variabel-variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel dependen dan variabel independennya.

Selanjutnya akan dibahas mengenai metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, teknik analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda.

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, obyek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapat jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Penelitian ini akan menggunakan obyek penelitian adalah Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan yang berada di wilayah Kelapa Gading, Jakarta Utara yang akan membantu penulis dalam pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Usahawan yang akan diteliti adalah usahawan kecil yang omzetnya tidak melebihi Rp 4.800.000.000,00. Alasan pemilihan wajib pajak orang pribadi ini karena merupakan wajib pajak yang memenuhi kewajiban perpajakannya, dan penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Obyek penelitian yang digunakan penulis adalah kepatuhan wajib pajak, pengetahuan tentang perpajakan, efektifitas sistem perpajakan, dan sanksi pajak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Disain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan berdasarkan Cooper dan Schindler (2017: 14-152) adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Perumusan Masalah

Penelitian ini termasuk dalam studi formal karena penelitian ini dimulai dari batasan masalah dan hipotesis serta akhirnya adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab batasan masalah tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab batasan masalah yaitu variabel-variabel yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu metode penelitian dimana peneliti mengumpulkan informasi melalui penyebaran kuesioner. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun secara terstruktur kepada responden untuk dijawab.

3. Pengendalian Variabel oleh Peneliti

Penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki desain *ex post facto* karena penelitian ini tidak mampu mempengaruhi variabel-variabel penelitian. Penelitian hanya bisa melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi.

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian sebab akibat karena penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian atau untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Berdasarkan Dimensi Waktu

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lintas bagian (*cross-sectional*), dikarenakan penulis hanya mengambil satu periode tertentu dalam waktu. Dalam hal ini adalah data per tahun 2016.

6. Ruang Lingkup Topik Pembahasan

Penelitian ini menggunakan studi statistik dikarenakan penelitian ini didisain untuk cakupan yang lebih luas dan bukan mendalam. Penelitian ini berusaha untuk menangkap karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel.

7. Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pada kondisi lapangan (kondisi aktual) dimana sumber data diperoleh kepada Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan Kecil yang berada di Kelapa Gading, Jakarta Utara.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak dan variabel independen yaitu pengetahuan tentang perpajakan, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, dan persepsi wajib pajak atas sanksi perpajakan Adapun definisi dari variabel diatas adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Kepatuhan Wajib Pajak)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan sebagai perilaku Wajib Pajak yang taat dan melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Sumber dari variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak didasarkan



dari konsep *Theory of Planned Behaviour* yaitu teori perilaku individu untuk tidak patuh atau patuh terhadap ketentuan perpajakan oleh niat untuk berperilaku patuh dan niat berperilaku tidak patuh yang umumnya manusia bertindak sesuai dengan niat atau tendensinya. Indikator untuk kepatuhan wajib pajak yaitu aspek ketepatan waktu, aspek lingkungan wajib pajak, dan aspek *law enforcement* / pengenaan sanksi melalui pengembangan oleh penulis. Variabel dependen dikembangkan menjadi 7 pernyataan yang dapat mengukur variabel tingkat kepatuhan wajib pajak yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Pengembangan Pernyataan Variabel Dependen
(Kepatuhan Wajib Pajak)

Variabel Dependen	Indikator	Instrumen / Pengukur
Kepatuhan Wajib Pajak	Aspek ketepatan waktu	2 item pernyataan: 1. Wajib Pajak selalu tepat waktu menyampaikan SPT setiap tahunnya 2. Wajib Pajak selalu menyetor dan melaporkan SPT Masa dengan tepat waktu setiap bulannya
	Aspek lingkungan wajib pajak	2 item pernyataan: 1. Teman-teman dan rekan atau profesi di lingkungan wajib pajak mendorong untuk mematuhi ketentuan perpajakan 2. Petugas pajak memberikan saran dan dorongan untuk mematuhi kewajiban pajak
	Aspek <i>law enforcement</i> / pengenaan sanksi	3 item pernyataan: 1. Wajib Pajak tidak pernah dijatuhi hukuman pidana di bidang perpajakan 2. Wajib Pajak tidak pernah mendapat sanksi atau denda pajak karena kelalaian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		3. Wajib Pajak merasa takut bila berhubungan dengan pemeriksaan pajak
--	--	---

©

Sumber: Simanjuntak dan Mukhlis (2012:103) dengan modifikasi

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu: pengetahuan tentang perpajakan, persepsi wajib pajak atas efektifitas sistem perpajakan, dan persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan.

a. Pengetahuan tentang Perpajakan

Pengetahuan dan pemahaman perpajakan adalah proses dimana wajib pajak wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak. Pengetahuan ini didasarkan yaitu Ketentuan Pajak Penghasilan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 46 Tahun 2013. Dan dilakukan pengembangan dan modifikasi oleh penulis sesuai dengan pengetahuan umum tentang perpajakan di Indonesia. Indikator yang digunakan terdiri dari hak dan kewajiban sebagai wajib pajak, peraturan pajak penghasilan terutang, tata cara pembayaran pajak, tarif pajak penghasilan, dan sanksi keterlambatan pembayaran pajak. Serta instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan perpajakan terdiri dari 12 item pernyataan, masing-masing item pernyataan dinilai berdasarkan pertanyaan benar atau salah. Jika Wajib Pajak mempunyai nilai skor jawaban benar lebih banyak, berarti pengetahuan perpajakan sudah memadai, begitu pula sebaliknya. Pengetahuan perpajakan ini akan menggunakan dua poin yaitu untuk pertanyaan mendapat nilai 1 poin untuk jawaban Benar (B) dan 0 poin untuk jawaban Salah (S).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Persepsi Wajib Pajak atas Efektifitas Sistem Perpajakan

Persepsi wajib pajak atas efektifitas sistem perpajakan merupakan kesan yang dirasakan oleh wajib pajak terhadap sistem pembayaran pajak (Huda, 2015). Efektifitas sistem perpajakan dapat memberikan kesan perilaku positif maupun negatif mengenai seberapa jauh target sistem perpajakan telah tercapai. Sumbernya yang dapat diakses pada Dirjen Pajak yang secara *online* dan *real time* pada websitenya <https://djponline.pajak.go.id>. Persepsi wajib pajak atas efektifitas sistem perpajakan dapat diukur dengan menggunakan indikator diantaranya: pelaporan *e-filling*, melakukan pembayaran melalui *e-banking*, penyampaian SPT melalui *Drop Box*, *update* peraturan perpajakan terbaru secara *online* melalui internet, dan pendaftaran NPWP melalui *e-register*.

Persepsi Wajib Pajak tentang Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan (Muliari dan Setiawan, 2010). Persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan itu sendiri adalah gambaran tentang sanksi perpajakan yang dianggap sebagai hukuman kepada Wajib Pajak apabila tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Sumber dari indikator yang digunakan penulis adalah berdasarkan Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan yang dapat diakses melalui websitenya www.pajak.go.id dan dilakukan pengembangan dan modifikasi oleh penulis. Indikator yang dapat diukur diantaranya: sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar yang berat, sanksi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



administrasi yang dikenakan bagi pelanggar yang ringan, pengenaan sanksi yang dilakukan dengan tegas, sanksi pajak harus diberikan agar menimbulkan efek jera, dan penerapan sanksi pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas, maka dikembangkan 30 pernyataan yang berhubungan dengan variabel independen seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.2

Tabel 3.2

Pengembangan Pertanyaan Variabel Independen

Variabel Independen	Indikator	Instrumen / Pengukur
Pengetahuan tentang Perpajakan (sumber: Tri Yulia Febranti, 2014 dengan modifikasi)	Hak dan kewajiban sebagai Wajib Pajak	3 item pernyataan: 1. Wajib Pajak mempunyai hak untuk mengajukan keberatan atas suatu ketetapan pajak dengan mengajukan keberatan secara tertulis kepada Direktur Jenderal Pajak 2. Wajib Pajak tidak punya hak untuk dapat perpanjangan penyampaian SPT Tahunan 3. Kewajiban Wajib Pajak membayar pajak sesuai dengan peraturan pajak penghasilan PPh pasal 4 ayat (2)
	Tata cara pembayaran pajak	3 item pernyataan: 1. Metode pembayaran dapat dilakukan dengan <i>online banking</i> 2. Untuk dapat membayar pajak secara elektronik Wajib Pajak harus membuat kode billing 3. Kode billing dapat dipergunakan seumur hidup Wajib Pajak
	Tarif pajak penghasilan	2 item pernyataan: 1. Dasar pengenaan pajak untuk menghitung

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Ditarung mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		<p>pajak penghasilan final adalah jumlah peredaran netto</p> <p>2. Tarif pajak penghasilan sebesar 1% dari peredaran bruto setiap bulan</p>
	<p>Sanksi keterlambatan pembayaran pajak</p>	<p>4 item pernyataan:</p> <p>1.SPT Masa PPh paling lambat tanggal 15 bulan berikutnya</p> <p>2. SPT Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan, paling lama 3 (tiga) bulan setelah akhir tahun pajak</p> <p>3. Sanksi administrasi SPT Tahunan PPh Orang Pribadi Usahawan Rp 300.000</p> <p>4. Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan yang sudah meninggal dunia tidak dikenakan sanksi administasi berupa denda</p>
<p>Persepsi Wajib Pajak atas Efektivitas Sistem Perpajakan</p> <p>(sumber: Creativa Ulfa 2015 dengan modifikasi)</p>	<p>Pelaporan <i>e-filling</i></p>	<p>2 item pernyataan:</p> <p>1. Sistem pelaporan SPT melalui <i>e-filling</i> dapat mempermudah Wajib Pajak dalam melaporkan pajak</p> <p>2. Sistem pelaporan SPT melalui <i>e-filling</i> dapat mempercepat dalam melaporkan pajak</p>
	<p>Melakukan pembayaran melalui <i>e-banking</i></p>	<p>2 item pernyataan:</p> <p>1. Pembayaran pajak melalui <i>e-banking</i> sangat memudahkan bagi Wajib Pajak dalam melakukan transaksi pembayaran di mana saja, tanpa harus membayar pada kantor pajak</p> <p>2. Pembayaran pajak melalui <i>e-banking</i> dapat mempermudah bagi Wajib Pajak dalam melakukan transaksi pembayaran pajak kapan saja sesuai dengan waktu yang dimiliki Wajib Pajak</p>
	<p>Penyampaian SPT melalui <i>Drop Box</i></p>	<p>1 item pernyataan:</p> <p>1. Penyampaian SPT melalui <i>Drop Box</i></p>



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

		memudahkan pelaporan Wajib Pajak dan tidak perlu ke Kantor Pelayanan Pajak tanpa harus antri berlama-lama
	<i>Update</i> peraturan perpajakan terbaru secara <i>online</i> melalui internet	1 item pernyataan: 1. <i>Update</i> peraturan pajak terbaru dapat Wajib Pajak memperoleh secara <i>online</i> melalui internet resmi yang dipublikasikan oleh Kantor Pelayanan Pajak
	Pendaftaran NPWP melalui <i>e-register</i>	2 item pernyataan: 1. Pendaftaran NPWP melalui <i>e-register</i> dapat meningkatkan kemauan Wajib Pajak dalam melakukan pendaftaran 2. Pendaftaran NPWP melalui <i>e-register</i> dapat mempermudah dan mempersingkat waktu pendaftaran
Persepsi Wajib Pajak tentang Sanksi Perpajakan (sumber: www.pajak.go.id dengan modifikasi)	Sanksi pidana dikenakan bagi pelanggar yang berat	2 item pernyataan: 1. Setiap orang yang dengan sengaja tidak mendaftarkan diri untuk diberikan Nomor Pokok Wajib Pajak sehingga dapat menimbulkan kerugian pada pendapatan negara dikenakan sanksi pidana 2. Wajib Pajak akan diberikan sanksi pidana jika dengan sengaja memperlihatkan dokumen palsu atau dipalsukan
	Sanksi administrasi dikenakan bagi pelanggar yang ringan	2 item pernyataan: 1. Wajib Pajak yang terlambat pelaporan SPT Masa yang dikenakan sanksi administrasi denda dapat mempengaruhi kepatuhan pelaporan SPT Masa 2. Wajib Pajak yang terlambat pembayaran masa pajak yang dikenakan sanksi administrasi bunga dapat mempengaruhi kepatuhan pembayaran masa pajak

1. Ditarung mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	Pengenaan sanksi yang dilakukan dengan tegas	2 item pernyataan: 1. Sanksi perpajakan dilaksanakan adil terhadap semua subjek pajak 2. Sanksi pajak akan diberikan jika Wajib Pajak menyembunyikan penghasilannya
	Sanksi pajak harus diberikan agar menimbulkan efek jera	2 item pernyataan: 1. Saya setuju sanksi pajak yang tegas akan menimbulkan efek jera untuk melanggar pajak sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pajak 2. Saya setuju pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana mendidik Wajib Pajak
	Penerapan sanksi pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku	2 item pernyataan: 1. Saya setuju dengan denda keterlambatan penyampaian SPT Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan sebesar Rp 100.000 2. Saya setuju apabila sanksi pajak akan dikenakan jika tidak melaporkan SPT Tahunan maksimal 3 bulan setelah berakhirnya tahun pajak

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam melakukan penelitian, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode pengumpulan data studi komunikasi melalui instrumen kuesioner. Teknik pengumpulan data melalui instrumen kuesioner adalah instrumen pengumpulan data yang paling umum dalam penelitian bisnis. Untuk merancang suatu kuesioner peneliti memerlukan ide yang kuat mengenai jenis analisis apa yang akan dilakukan dan jenis skala yang diperlukan (Cooper dan Schindler, 2017:3). Untuk mendapatkan informasi dari Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan, maka peneliti melakukan penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan



informasi pengaruh pengetahuan tentang perpajakan, efektifitas sistem perpajakan, dan sanksi perpajakan. Kuesioner disebarakan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan Kecil yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Kuesioner dibagikan langsung kepada wajib pajak dimana wajib pajak hanya dapat memilih jawaban yang telah disediakan. Hasil dari jawaban responden dalam kuesioner yang nantinya kemudian diolah. Kuesioner yang digunakan terdiri dari lima bagian.

Bagian pertama terdiri dari lima pernyataan yang berisi informasi umum mengenai profil responden. Profil responden ini terdiri dari nama responden, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan kepemilikan NPWP responden. Bagian kedua mengenai kepatuhan wajib pajak dengan total tujuh pertanyaan yang dibagi sesuai dengan indikator masing-masing. Bagian ketiga mengenai efektifitas sistem perpajakan dengan total delapan pertanyaan dibagi sesuai dengan indikator masing-masing. Bagian keempat mengenai sanksi perpajakan dengan total sepuluh pertanyaan, yang dari setiap pertanyaan dibuat berdasarkan indikator-indikator yang ada. Bagian kelima mengenai pengetahuan perpajakan dengan total dua belas pernyataan yang membahas pengetahuan perpajakan berdasarkan indikator masing-masing. Seluruh pertanyaan terdapat pada tabel 3.1 dan 3.2.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan Kecil di wilayah Kelapa Gading, Jakarta Utara. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sebanyak 77 orang responden pengusaha di wilayah Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan saran Roscoe yang mengatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30



sampai dengan 500 (Sugiyono 2012:129). Dan karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka dalam penelitian ini mengambil 77 responden untuk pengambilan data kuesioner dan dengan teknik *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel memilih siapapun individu yang siap sebagai partisipan dengan pertimbangan kemudahan akses yang dapat dijangkau oleh peneliti (Cooper dan Schindler, 2017:178).

F. Teknik Analisis Data

Software komputer yang digunakan oleh penulis dalam mengelolah data yang diperoleh adalah *software IBM Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Statistic Version 20.0.0*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan range (Ghozali, 2016:19).

2. Uji Skala Likert

Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang akan diisi oleh responden usahawan kecil di Kelapa Gading. Kuesioner ini disusun dengan skala likert 1-5 yang biasa digunakan sehingga responden diharapkan tidak mengalami kesulitan dalam menjawab dan juga memudahkan analisis.

Setiap pernyataan menggunakan skala satu sampai lima untuk mendapat rentang jawaban sangat tidak setuju hingga sangat setuju dengan memberikan tanda cek (√) atau silang (X) pada kolom yang dipilih. Pada kuesioner penelitian, kriteria dari setiap pendapat responden dinilai secara berikut :



Tabel 3.3

Kriteria Nilai Pernyataan

Skor	Pendapat
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dan untuk pengetahuan tentang perpajakan menggunakan uji test benar salah (true-false) untuk mengetahui seberapa paham dan mengetahui wajib pajak tentang perpajakan. Dengan menggunakan skala 1 adalah benar dan skala 0 adalah salah. Dan agar setiap instrument pertanyaan yang digunakan untuk penelitian ini berjalan dengan baik, maka perlu dilakukan uji pra-kuesioner.

3. Uji Pra-Kuesioner (Uji Validitas & Reliabilitas)

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:267), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sehingga data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu



instrumen dikatakan valid apabila dapat memperoleh data yang tepat dari suatu variabel yang diteliti dan tidak ada suatu pertanyaan atau pernyataan yang keluar dari topik (Ghozali, 2016:52).

Untuk uji validitas variabel pengetahuan tentang perpajakan menggunakan korelasi poin biserial. Korelasi poin biserial merupakan korelasi yang digunakan untuk satu variabel dalam skala interval atau rasio dan variabel lainnya adalah nominal dengan dua tingkatan klasifikasi. Korelasi ini apabila nilai koefisien yang besar dan positif maka mengidentifikasi bahwa wajib pajak dapat menjawab dengan baik item pertanyaan tersebut, begitu juga sebaliknya.

Dan untuk uji validitas variabel efektifitas sistem perpajakan dan sanksi perpajakan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk Menurut Ghozali (2016: 47). Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Cronbach Alpha* karena alternatif jawaban lebih dari dua. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 setelah data induk ditabulasikan dan data SPSS telah dibangun, maka pilih *analyze → scale → reliability analysis* untuk menguji reliabilitasnya. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Ghozali, 2016: 48).



Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Nilai *alpha cronbach* > nilai r tabel (0.700), maka instrumen dinyatakan *reliable*.
- 2) Nilai *alpha cronbach* < nilai r tabel (0.700), maka instrumen dinyatakan tidak *reliable*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal menurut Ghozali (2016:154). Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini menggunakan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$, akan didapat nilai Asymp. Sig (2-tailed). Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp.Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Asymp.Sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat inter korelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam model. Multikolinearitas terjadi jika terdapat hubungan linier antara independen variabel yang dilibatkan dalam model. Jika terjadi gejala multikolinearitas yang tinggi, *standard error* koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan *confidence interval* untuk pendugaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



parameter semakin lebar, dengan demikian terbuka kemungkinan terjadi kekeliruan, menerima hipotesis yang salah. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara variabel independen dalam model regresi.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya, (Ghozali, 2016). Uji asumsi klasik seperti multikolinearitas dapat dilaksanakan dengan jalan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar independent variabel dengan menggunakan *Variance Inflating Factor* (VIF). Batas dari VIF adalah 10 dan nilai *tolerance value* (TOL) adalah 0,1. Dengan uji asumsi:

- 1) Jika $TOL > 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- 2) Jika $TOL < 0,1$ dan $VIF > 10$ maka terdapat gejala multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas menurut Imam Ghozali (2016:134). Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (y prediksi – y

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sesungguhnya) yang telah di-studentized. Menurut Ghozali (2016:134) dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016 :107).

Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan alat uji *Durbin-Watson* (DW). Alat uji *Durbin-Watson* (DW) mempunyai ketentuan sebagai berikut:

- 1) $DU \leq \text{Durbin-Watson (DW)} \leq 4-DU$ berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 2) $DL \leq \text{Durbin-Watson (DW)} \leq 4-DU \leq DW \leq 4-DL$ berarti tidak dapat disimpulkan.
- 3) $0 \leq \text{Durbin-Watson (DW)} \leq DL$ berarti terjadi autokorelasi positif.
- 4) $DL \leq \text{Durbin-Watson (DW)} \leq 4$ berarti terjadi autokorelasi negative

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F

Uji Statistik F menurut Ghozali (2016:98) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Dengan program SPSS akan diperoleh nilai sig-F. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig < 0,05 maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
- 2) Jika nilai Sig > 0,05 maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

b. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam Ghozali (2016:97). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Dengan program SPSS akan diperoleh nilai t dan juga *probability value* (Sig.) Nilai *Probability Value* dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- 1) Jika *probability value* < 0,05 artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- 2) Jika *probability value* > 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi atau presentasi sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinan antara nol sampai satu. Bila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya jika semakin mendekati nol maka menunjukkan semakin lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu analisis yang dilakukan terhadap data yang sudah didapatkan agar data tersebut dapat memberikan suatu kesimpulan. Hasil pengolahan data ini dilakukan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

a. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda menghitung satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi berganda ini digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang perpajakan, efektifitas sistem perpajakan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hubungan antara variabel dependen dengan independen digambarkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{Patuh} = \beta_0 + \beta_1 \text{Paham} + \beta_2 \text{Efektif} + \beta_3 \text{Sanksi} + \epsilon$$



Keterangan :

Patuh	: kepatuhan wajib pajak
β_0	: konstanta regresi
$\beta_1 - \beta_3$: koefisien variabel
Paham	: pemahaman atau pengetahuan tentang perpajakan
Efektif	: efektifitas sistem perpajakan
Sanksi	: sanksi perpajakan
ϵ	: error

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.